

IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH DI SD AR-RAHMAN MOTIK JAKARTA SELATAN

Gayatri Basuki & Masduki Ahmad

Universitas Negeri Jakarta

gayatri_1111822013@mhs.unj.ac.id ; masduki@unj.ac.id

Abstract

School financial management is carried out by the school principal, consists of financial planning, financial allocation and financial reporting activities. School financial management will work well if it can apply the principles of financial management, namely transparency, accountability, effectiveness, and efficiency. The aim of this study is to find out the implementation of the principles of financial management in private elementary school. This study used a qualitative method with a descriptive approach to explore social conditions that occur as a whole. Participant in this study were one school principal at private elementary school in South Jakarta. The result of this study are, financial management in elementary school is running well, the school principal applies the principles of transparency and accountability in financial planning and reporting, as well as school activities running effectively and efficiently in accordance with the budget plan. Another factor that has a positive impact on the effectiveness of school financial management is the amount of experience the school principal has.

Keywords : *School Financial Management; Principles of School Financial Management, School Principal, Private School*

Abstrak : Manajemen keuangan sekolah dilakukan oleh kepala sekolah, terdiri dari kegiatan perencanaan keuangan, penggunaan/pengalokasian, dan pertanggung jawaban/pelaporan keuangan. Manajemen keuangan sekolah akan berjalan baik jika dapat menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan yakni transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui implementasi prinsip-prinsip manajemen keuangan di sekolah dasar swasta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengeksplorasi keadaan sosial yang terjadi secara menyeluruh. Partisipan dalam penelitian ialah satu kepala sekolah di sekolah dasar swasta di Jakarta Selatan. Hasil penelitian ini ialah manajemen keuangan di sekolah dasar berjalan baik, kepala sekolah menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas pada perencanaan dan pertanggung jawaban/pelaporan keuangan, demikian juga kegiatan-kegiatan sekolah berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana anggarannya. Adapun faktor lain

yang memberi dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah ialah banyaknya pengalaman kepala sekolah.

Kata Kunci : Manajemen Keuangan Sekolah; Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Sekolah; Kepala Sekolah; Sekolah Dasar Swasta

PENDAHULUAN

Pembiayaan pendidikan merupakan faktor yang krusial dalam berjalannya proses pendidikan karena sangat dibutuhkan dalam berjalannya operasional serta penyelenggaraan sekolah berdasarkan kebutuhan nyata seperti insentif pendidik dan tenaga pendidik, kesejahteraan pegawai, peningkatan kegiatan belajar mengajar, pengadaan juga pemeliharaan sarana dan prasarana, pembinaan kesiswaan, pelatihan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, pengawasan serta administrasi sekolah. Oleh karena itu sangat penting bagi sekolah untuk memiliki manajemen pembiayaan atau keuangan yang baik.

Manajemen keuangan dipengaruhi oleh dua hal yakni dalam bagaimana sekolah memperoleh sumber dana dan dalam mengelola atau mengalokasikan dana yang diperoleh dari sumber dana secara efektif juga efisien (Rusdiana, 2019). Tidak sebatas mengelola dan mengalokasikan saja, dalam manajemen keuangan penting juga pertanggung jawaban keuangan. Sekolah yang memiliki manajemen keuangan baik berarti sekolah yang dapat mengelola anggaran secara efektif dan efisien sehingga dapat melaksanakan program-program kegiatan sekolah yang sudah ditetapkan. Selanjutnya manajemen keuangan pendidikan merupakan merupakan salah satu indikator dalam memperbaiki serta meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen keuangan sekolah sendiri terdiri dari kegiatan perencanaan, penggunaan, pengawasan dan evaluasi, serta pertanggung jawaban keuangan (Komariah, 2018). Agar tujuan pengelolaan keuangan dapat tercapai, maka kepala sekolah dituntut untuk kreatif dalam menggali serta mengolah sumber-sumber dana. Adapun sumber-sumber dana untuk pembiayaan pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab pemerintah, orang tua siswa, juga masyarakat. Sumber dana pendidikan, selain berasal dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah, juga berasal dari orang tua siswa dan masyarakat ataupun lembaga/organisasi (Matin & Ahmad, 2020). Teknisnya, manajemen keuangan di sekolah swasta berbeda dengan sekolah negeri. Pada sekolah swasta, sekolah tetap dapat menarik

SPP setiap bulan walaupun sudah mendapat dana BOS. Meski demikian, porsi anggaran BOS yang diterima oleh sekolah swasta cenderung lebih kecil dibandingkan dengan sekolah negeri dan pencairan dana BOS seringkali mengalami keterlambatan (Ekowati *et al.*, 2019).

Dalam manajemen keuangan sekolah, selain melakukan kegiatan pengelolaan keuangan dengan baik, perlu juga memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip yakni prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Hal tersebut tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 48. Transparansi dapat berarti keterbukaan, dengan adanya transparansi dapat meningkatkan dukungan orang tua, masyarakat dan pemerintah. Akuntabilitas berarti penggunaan sumber dana keuangan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Efektivitas, jika kegiatan pengaturan keuangan sesuai dengan rencana yang diharapkan, serta efisiensi berarti adanya ketepatan dalam mendayagunakan dana pendidikan (Ismaya, 2015).

Terdapat hubungan yang positif terkait dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan terhadap pengelolaan sekolah, salah satunya ialah adanya pengaruh secara simultan prinsip transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi pengelolaan keuangan sekolah terhadap produktivitas sekolah, ini berarti sekolah sebagai pengelola keuangan bertanggung jawab terhadap keuangan sekolah yang diperuntukkan untuk pendidikan juga pelaporan (Prapliyati & Margunani, 2019). Selain berpengaruh terhadap produktivitas sekolah, transparansi dan akuntabilitas keuangan sekolah juga memberi pengaruh terhadap motivasi guru sehingga guru mengalami peningkatan produktivitas kerja juga meningkatkan hasil belajar siswa (Tandililing, 2019).

Sekolah Dasar Islam Ar-Rahman Motik terletak di daerah Kuningan, Jakarta Selatan. Sekolah ini berdiri tahun 1985 di bawah naungan Yayasan Motik. SD Ar-Rahman Motik didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan sistem pendidikan untuk anak-anak Islam. Saat ini SD Ar-Rahman Motik memiliki akreditasi A. Adapun fasilitas yang dimiliki di sekolah ini cukup lengkap seperti kelas dengan AC, aula cukup besar, laboratorium bahasa, laboratorium sains, laboratorium komputer, lapangan besar, perpustakaan, UKS, ruang musik, serta memiliki jasa antar jemput. Terdapat 25 lebih pendidik juga tenaga pendidik dengan beberapa ekstrakurikuler seperti menggambar, musik, basket, dan bahasa Inggris. Di bawah naungan kepala sekolahnya yang sudah memimpin selama sembilan tahun, SD Ar-Rahman merupakan sekolah swasta berbasis Islam yang unggul di Jakarta Selatan.

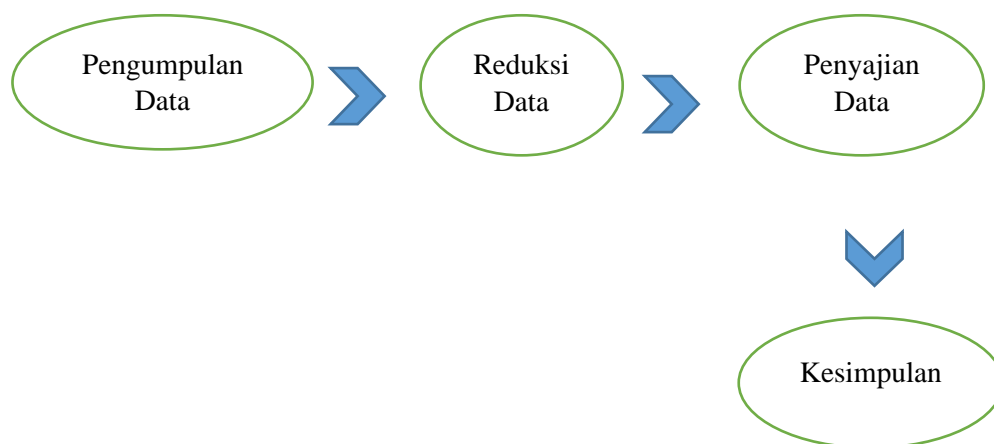
Berdasarkan pemaparan di atas mengenai manajemen keuangan sekolah serta pentingnya menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan sekolah, maka tujuan dari

penelitian ini ialah untuk mengetahui implementasi prinsip-prinsip manajemen keuangan pada pengelolaan keuangan di SD Ar-Rahman Motik Jakarta Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini mengeksplorasi keadaan sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan juga mendalam (Moleong, 2013). Penelitian dilakukan pada SD Ar-Rahman Motik Jakarta Selatan. Subjek penelitian adalah kepala sekolah selalu penanggung jawab dalam manajemen keuangan sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, pertama adalah melakukan observasi langsung ke sekolah, kedua dengan mewawancarai kepala sekolah, ketiga dengan studi dokumentasi yakni dengan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.

Setelah data diperoleh, kemudian dilakukanlah analisis data dengan beberapa langkah berikut ini: 1) reduksi data yakni dengan mempertajam, memilih, memfokuskan, tidak menggunakan data yang tidak perlu; 2) penyajian data, yakni menyusun data yang telah direduksi sebelumnya kemudian ditampilkan dapat berupa kalimat, matrix, grafik, atau bagan; 3) mengambil kesimpulan, tahap ini merupakan pengambilan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh guna mencari atau memahami makna, alur, maupun sebab akibat berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan (Emzir, 2016). Bagan proses analisis data tersaji dalam Gambar 1.



Gambar 1. Proses Analisis Data

HASIL

Manajemen Keuangan sekolah terdiri dari kegiatan perencanaan, penggunaan/pengalokasian, serta pertanggung jawaban dan pelaporan. Pada SD Ar-Rahman Motik, perencanaan keuangan dilakukan dilakukan kurang lebih enam bulan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Perencanaan keuangan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab manajemen keuangan di sekolah, dengan merinci kebutuhan sekolah selama satu tahun ajaran, dari mulai sarana-prasarana, program kegiatan yang akan dilakukan sekolah, penggajian, dan sebagainya. Batas maksimum pengeluaran maksimal hanya 80%, 20% sisanya akan menjadi dana cadangan yang tidak dapat diganggu-gugat. Sumber dana SD Ar-Rahman Motik diperoleh dari uang masuk pada awal pendaftaran, uang iuran setiap bulan, dan dana BOS dari pemerintah.

Setelah rincian anggaran terbentuk, kepala sekolah menyerahkan kepada pihak yayasan, karena semua perencanaan anggaran harus disetujui oleh yayasan, sehingga apabila ada perubahan anggaran harus melalui persetujuan pihak yayasan. Adapun pihak-pihak yang berwenang dalam melakukan perencanaan anggaran antara lain: yayasan, bendahara yayasan, staf audit yayasan, kepala sekolah, bendahara sekolah, kasir sekolah, staf bagian pengeluaran, staf audit pemasukan dan pengeluaran sekolah.

Dalam penggunaan/pengalokasian keuangan, dana yang diperoleh dari iuran masuk jumlahnya cukup besar mencakup: biaya pendaftaran, psikotes diawal masuk, seragam, dana kegiatan (bisa berupa kegiatan pramuka, kegiatan keagamaan, pentas seni, studi tur, outbond), seragam siswa, buku, sedangkan dana yang diperoleh dari iuran SPP per bulan harus terperinci dan sesuai dengan perencanaan keuangan di awal. Jika ada perubahan agenda ataupun tidak terlaksananya kegiatan tersebut maka anggaran yang sudah ditetapkan harus di kembalikan lagi kepada pihak yayasan.

Pengalokasian dana di SD Ar-Rahman antara lain untuk gaji dan honor guru, THR, BPJS Ketenagakerjaan, dana duka guru jika ada sanak saudara guru yang sakit atau meninggal dunia, dana melahirkan, dana menikah, serta tunjangan untuk memotivasi guru. Selain guru, alokasi dana diperuntukkan untuk fasilitas sekolah yang mencakup seragam guru, seragam murid, buku paket pelajaran, dana percetakan untuk kop surat, buku rapot, buku tulis, juga alat-alat penunjang pelajaran seperti globe, alat peraga, dan sebagainya. SD Ar-Rahman Motik juga mengalokasikan anggaran untuk kegiatan pembelajaran seperti studi banding guru, pelatihan dan pendidikan guru, kegiatan keagamaan sekolah, kegiatan outbond untuk siswa, kegiatan pramuka siswa, dan sebagainya. Terkait dengan sumber dana

yang berasal dari BOS, sekolah mengalokasikannya untuk: pembelian laptop (satu buah), perbaikan sarana-prasarana (dilarang membeli sarana-prasarana), pelatihan guru, juga untuk uang tunjangan bagi guru ekstrakurikuler.

Pertanggungjawaban dan pelaporan penggunaan keuangan sekolah dilaksanakan setiap semester atau per enam bulan sekali. Laporan keuangan sekolah, selain diaudit oleh auditor sekolah, juga diaudit oleh auditor yayasan, sehingga pemasukan dan pengeluaran benar-benar ketat dan terpantau. Pada saat laporan keuangan, guru-guru mengetahui secara garis besar pengeluaran sekolah, namun tidak secara mendetail. Untuk dana BOS, pertanggungjawaban dan pelaporan bersifat transparan, baik guru, orang tua siswa/komite boleh mengetahui.

1. Transparansi dan Akuntabilitas

Tolak ukur dalam penerapan prinsip akuntabilitas terdiri dari perencanaan yang dilakukan berdasarkan perkiraan kebutuhan sekolah, pembuatan laporan pertanggung jawaban tepat waktu yang lengkap dan sesuai format, pengawasan serta evaluasi berkala juga berkelanjutan. Adapun indikator keberhasilannya ditinjau dari adanya transparansi yang merupakan keterbukaan mengenai kinerja (Napisah & Taufiqurachman, 2020). Prinsip transparansi dan akuntabilitas diterapkan kepala sekolah saat perencanaan, penggunaan dan pengalokasian, serta pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan sekolah.

Pada saat perencanaan keuangan, rincian rencana anggaran yang dibuat oleh kepala sekolah diserahkan kepada pihak yayasan, setelah pihak yayasan menyetujui, kepala sekolah menjabarkan rencana tersebut kepada pengurus keuangan sekolah dan guru-guru. Meski demikian, transparansi ini bersifat internal, dalam arti hanya pihak sekolah dan yayasan saja yang mengetahui, orang tua/komite tidak. Adapun yang diberikan kepada orang tua/komite hanya rincian kegiatannya saja, tanpa adanya rincian anggaran.

Penerapan akuntabilitas dalam penggunaan dan pengalokasian, pengurus keuangan di sekolah seperti bendahara sekolah, kasir, staf bagian pengeluaran langsung mencatat jika ada pemasukan dan pengeluaran, kemudian data tersebut akan diaudit oleh auditor dari pihak sekolah. Demikian juga dengan laporan pertanggung jawaban keuangan. Laporan yang sudah diaudit oleh pihak sekolah akan diaudit kembali oleh auditor yayasan, sehingga bentuk pengawasan di sekolah memang ketat. Selain dana dari sekolah, dana BOS juga diaudit oleh pihak

yayasan, untuk menghindari tumpang tindih antara dana yang berasal dari sekolah dengan dana BOS.

Terdapat batasan transparansi, bahwa yang boleh mengetahui laporan keuangan hanya pihak kepala sekolah dan yayasan saja, laporan keuangan sekolah tidak dipublikasikan untuk orang tua/komite. Adapun laporan keuangan yang diberikan kepada orang tua/komite hanya laporan penggunaan dana BOS saja, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. Efektivitas dan Efisiensi

Efektif sering diartikan dengan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan yang lebih menekankan pada kualitas hasilnya. Manajemen keuangan dinilai efektif jika kegiatan yang dilakukan sesuai dengan anggaran yang sudah dibuat. Efisien sendiri artinya adanya pemanfaatan sumber daya untuk mendapatkan hasil yang ditetapkan, sehingga efisiensi lebih menekankan pada kuantitas hasilnya (Fatra & Harapan, 2017).

Penerapan prinsip efektivitas yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Ar-Rahman Motik yakni perencanaan keuangan dilakukan kurang lebih enam bulan sebelum tahun ajaran baru dimulai, kemudian pada dua bulan sebelum tahun ajaran baru sudah ada siswa yang mendaftar, sehingga anggaran kegiatan yang direncanakan dapat disesuaikan dengan jumlah murid, dengan demikian diharapkan tidak ada kekurangan anggaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran nanti.

Terdapat kebijakan di SD Ar-Rahman Motik, yaitu pemberian diskon sebesar 30% untuk anak ketiga, sehingga tidak semua siswa membayar utuh. Kebijakan ini sebenarnya dapat menurunkan jumlah pemasukan bagi sekolah, karena tidak semua siswa membayar 100%, namun demikian SD Ar-Rahman Motik menerapkan prinsip efisiensi dengan berupaya untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Jika terdapat kekurangan dana, maka sekolah dapat menggunakan dana dari 20% dana cadangan yang tentu saja harus disetujui oleh pihak yayasan.

PEMBAHASAN

Manajemen keuangan SD Ar-Rahman Motik mengacu pada konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), karena mereka mengelola keuangan mereka sendiri secara mandiri, dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab manajemen keuangan di bawah persetujuan yayasan. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 51 ayat 1, MBS merupakan “bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan dalam hal ini kepala sekolah atau madrasah dan guru dibantu oleh komite sekolah atau madrasah dalam mengelola kegiatan pendidikan”

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam manajemen keuangan bekerja sama dalam tim yang terdiri dari staf keuangan sekolah dan pihak yayasan. Manajemen keuangan sekolah akan berjalan dengan baik apabila ada saling kerja sama serta gotong-royong dengan melibatkan seluruh pemegang kepentingan di sekolah (Rahayu, 2019), selain itu penting bagi kepala sekolah untuk selalu menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi.

Prinsip-prinsip manajemen keuangan sekolah dapat diterapkan dalam setiap proses manajemen keuangan, yakni pada perencanaan, penggunaan/pengalokasian, serta pertanggung jawaban/pelaporan keuangan. Penerapan akuntabilitas akan memberikan nilai positif juga dapat meningkatkan fungsi prinsip-prinsip lainnya. Akuntabilitas akan mendorong transparansi dalam manajemen keuangan sehingga mencegah terjadinya penyelewengan dana. Akuntabilitas juga menjadi tolak ukur untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi dalam berjalannya kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya (Perda, 2015).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas manajemen keuangan ialah pengalaman kepala sekolah dalam mengelola keuangan sekolah, semakin lama pengalaman maka memberi pengaruh baik terhadap efektivitas manajemen keuangan sekolah (Windarti, 2015). Kepala sekolah SD Ar-Rahman Motik sudah menjabat selama 10 tahun. Sekalipun kepala sekolah bukan berasal dari disiplin ilmu keuangan ataupun akuntansi, dengan lamanya masa jabatan tersebut tentu akan memiliki banyak pengalaman dalam manajemen keuangan sekolah dan dapat mengetahui jika terjadi permasalahan dan dapat mencari solusi secepatnya.

Keberhasilan menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan dalam pelaksanaan manajemen keuangan sekolah akan memberi dampak pada peningkatan mutu sekolah. Sekolah akan dipandang positif dan juga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah akan

meningkat (Waruwu & Nuryani, 2021). Hal ini dibuktikan oleh SD Ar-Rahman Motik, sejak berdiri tahun 1985, masih menjadi sekolah berbasis agama Islam favorit di Jakarta Selatan.

KESIMPULAN

Manajemen keuangan SD Ar-Rahman Motik berjalan dengan baik, hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan kepala sekolahnya dalam mengelola keuangan. Kepala sekolah juga menerapkan prinsip-prinsip manajemen sekolah, yakni transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi. Keempat prinsip tersebut diterapkan dalam perencanaan, penggunaan dan pengalokasian, serta pertanggung jawaban/pelaporan keuangan.

Transparansi dan akuntabilitas dilakukan pada saat perencanaan dan pertanggung jawaban dan pelaporan keuangan sekolah, meski demikian ada pembatasan transparansi, bahwa tidak semua pihak dapat mengakses laporan keuangan sekolah, kecuali pelaporan dana BOS. Efektivitas dan efiseinsi mencakup tercapainya tujuan atau terlaksananya kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan. Adapun faktor lain ialah pengalaman kepala sekolah yang sudah menjabat selama 10 tahun. Semakin lama masa jabatan, maka kepala sekolah akan semakin memiliki banyak pengalaman terkait manajemen keuangan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekowati, E. T., Sunandar, S., & Murniati, N. A. N. (2019). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Ar Rahmah Kecamatan Suruh. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jmp.v8i1.5368>
- Emzir. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. PT Raja Grafindo Persada.
- Fatra, F., & Harapan, E. (2017). Implementasi Prinsip dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 46–54.
- Ismaya, B. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. PT Refika Aditama.
- Komariah, N. (2018). Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 6(1), 67–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.192>
- Matin, & Ahmad, M. (2020). *Buku Ajar Pembiayaan Pendidikan*. PT Rajawali Buana Pusaka.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Napisah, L. S., & Taufiqurachman, C. (2020). Model Pengelolaan Dana Desa Melalui Prinsip Akuntabilitas Publik Dan Transparansi Di Kabupaten Bandung. *JRAK (Jurnal*

- Riset Akuntansi Dan Bisnis*), 6(2), 79–88.
- Perda. (2015). *Transparansi, Partisipasi, Dan Akuntabilitas Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Peraturan Daerah Kabupaten Pringraja. 4, 5–24
- Prapliyati, P., & Margunani, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1030–1044. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v13i3.35725>
- Rahayu, S. (2019). Praktik Pengawasan Pengelolaan Keuangan Sekolah. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(1), 15–23. <https://doi.org/10.22437/jaku.v4i1.7425>
- Rusdiana, A. (2019). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. PPLP2M UIN SGD Bandung.
- Tandililing, J. (2019). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah terhadap Motivasi Mengajar Guru di Kabupaten Keerom. *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah*, 4(2), 38–57.
- Waruwu, M., & Nuryani, L. K. (2021). Studi Kasus Penerapan Prinsip Akuntabilitas pada Pengelolaan Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3822–3828. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1336>
- Windarti, W. (2015). Pengaruh Karakteristik Pengelola Keuangan Sekolah Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Pada SMA dan SMK Negeri Di Kota Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 4(1), 23–36. <https://doi.org/10.25273/jap.v4i1.671>